

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta, dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain. *Sectio caesarea* (SC) merupakan suatu tindakan pengeluaran janin dan plasenta melalui tindakan insisi pada dinding perut dan dinding rahim dalam keadaan utuh. Nyeri pasca operasi apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu post partum sehingga perlu adanya cara untuk mengontrol nyeri salah satunya dengan terapi relaksasi imajinasi terbimbing atau *guided imagery* (Panani et al., 2022).

Prevalensi rata – rata *Sectio Caesarea* (SC) di masing – masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30 %. Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh dunia dari tahun 2017 – 2019 yaitu 110.000 perkelahiran di seluruh Asia. Menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* (SC) meningkat 46 % di Cina dan di Asia, Eropa, dan Amerika (*World Health Organization*, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas (2020) prevalensi *Sectio Caesarea* yaitu 5% dari seluruh wanita hamil dengan angka kelahiran di Indonesia masih tinggi dan terjadi komplikasi dalam persalinan. Mengatasi komplikasi salah satu jalan keluarnya yaitu dilakukan *Sectio Caesarea* (SC). Standart persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia 15,3 % sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir yang disurvei dari 33 provinsi, Jawa Tengah menunjukkan angka kelahiran dengan *Sectio Caesarea* mencapai 32,3%. Adanya faktor gambaran resiko ibu saat melahirkan dan *Sectio Caesarea* yaitu 13,4% berupa ketuban pecah dini, 5,49 % berupa preeklamsia, 5,14% berupa perdarahan, 4,40% berupa

kelainan letak janin (Risesdas, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sragen sejumlah 3.763 ibu.

Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan persalinan dengan indikasi medis atau non medis dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anestesi habis (Wahyu dan Liza, 2019). Pemilihan metode persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di pengaruhi oleh kondisi ketuban pecah dini, kelainan letak janin, preeklamsia berat, dan memiliki riwayat *Sectio Caesarea* sbelumnya (Arda dan Hartaty, 2021). Persalinan SC memunculkan beberapa komplikasi salah satunya adalah nyeri pada daerah insisi atau robekannya jaringan pada dinding perut dan uterus. Tingkat nyeri akan terasa lebih dari 12 jam pasca operasi. Terapi yang digunakan ialah terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri *sectio caesarea*, apabila dengan terapi non farmakologi tidak teratasi pasien dengan nyeri *sectio caesarea* diberikan terapi farmakologi seperti analgesik untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien SC (Tahapary, 2022).

Nyeri *Sectio Caesarea* merupakan pengalaman sensori dan emosional yang disertai dengan kerusakan jaringan baik secara potensial maupun aktual. Rasa nyeri yang timbul akibat dari pembedahan tidak segera diatasi maka akan menimbulkan resiko yang dapat mengganggu penyembuhan. Pasien akan mengalami perubahan ekspresi, perubahan aktivitas sehari-hari dan perubahan kenyamanan. Pasien pasca operasi mengalami nyeri akibat dari adanya insisi atau perlakuan mekanik yang dihantarkan kedalam impuls nosiseptor melalui proses transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Respon nyeri yang terjadi pada setiap pasien *sectio caesarea* berbeda-beda ada yang dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengekspresikan dan merespon nyeri yang dirasakan (Rosnani *et al.*, 2022).

Respon nyeri berdampak menimbulkan masalah pada ibu dan bayi. Dampak yang dirasakan pada ibu yaitu terbatasnya mobilisasi ibu karena adanya peningkatan intensitas nyeri yang dirasakan apabila ibu bergerak,

dan jika tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah (Sari dan Rumhaeni, 2020). Dampak nyeri pada ibu post sc pada bayi yaitu ikatan kasih sayang terganggu, *activity of daily living* (ADL) ibu terganggu, sehingga nutrisi bayi berkurang (Syahruramdhani, 2023). Sehingga diperlunya dilakukan penanganan untuk menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas pada ibu post partum (Marselina *et al.*, 2020).

Terapi untuk mengatasi nyeri ada 2 diantaranya adalah terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi salah satunya dapat diberikan teknik distraksi, sedangkan terapi farmakologi ialah seperti analgesik untuk meredakan nyeri. Penelitian ini menggunakan terapi non farmakologi dengan pertimbangan bahwa terapi ini dapat dilakukan di rumah secara mandiri dan minim resiko sebagai terapi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Terapi non farmakologi yang di maksud yaitu teknik distraksi yang berfungsi untuk mengalihkan perhatian terhadap rasa sakit, ketegangan otot, menghilangkan kejenuhan, dan kecemasan. Teknik distraksi yang dimaksud adalah teknik imajinasi terbimbing atau *Guided imagery* yaitu teknik yang mengkaji kekuatan pikiran saat sadar maupun tidak sadar untuk dapat menciptakan bayangan gambar yang membawa ketenangan dan keheningan sehingga nyeri yang dirasakan dapat berkurang. (Hidayati, 2021).

Hasil dari penelitian Silfina, (2021) dengan judul pengaruh pemberian terapi *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri ibu bersalin *post sectio caesarea*, keduanya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi *guided imagery* dengan hasil uji statistik didapatkan nilai P value < 0,05. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil sebelum dan sesudah di berikan terapi *guided imagery* dari skala 6.90 menjadi 3.70 dengan kategori dari nyeri berat hingga nyeri sedang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen khususnya di ruang Cempaka selama bulan maret - mei 2023 didapatkan data dari Rekam Medik 102 pasien dengan *sectio caesarea*. Pasien *sectio caesarea* dalam mengatasi nyeri post SC mereka

melakukan terapi non farmakologi seperti mendengarkan musik, dan relaksasi nafas dalam. Namun, nyeri yang dirasakan masih tetap sama. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Terapi *Guided Imagery* Terhadap Perubahan Skala Nyeri *Post Sectio Caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan pemberian terapi *guided imagery* terhadap perubahan skala nyeri *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen ?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penerapan ini ialah untuk mengetahui skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi *guided imagery* terhadap perubahan skala nyeri *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil skala nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum dilakukan terapi *guided imagery* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendeskripsikan hasil skala nyeri pasien *post sectio caesarea* setelah dilakukan terapi *guided imagery* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Mendeskripsikan perkembangan terapi *guided imagery* terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi *guided imagery* pada pasien *post Sectio Caesarea* di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. MANFAAT

1. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai acuan dan gambaran untuk profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan maternitas terutama dengan kasus nyeri *post sectio caesarea* dengan terapi relaksasi imajinasi terbimbing.

2. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat membantu proses pembelajaran serta menambah wawasan tentang penerapan terapi *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

3. Manfaat bagi Ibu *Post Sectio Caesarea*

Diharapkan ibu *post sectio caesarea* mampu menerapkan terapi imajinasi terbimbing ini apabila terjadi masalah nyeri setelah di lakukan operasi *sectio caesarea*.

4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah nyeri *post sectio caesarea* yang berbasis non farmakologi.